

INOVASI KKN MULTISEKTORAL: STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS DI ERA SDGS DESA

Syamsul Akmal¹, Ari Mujiburrahman², Zurrahmah³, Wirdatul Ahya⁴, Nidal Yusafna⁵
Miratul Fiza⁶, Makhraja Andalis⁷, Arief Muradi⁸, Dahrul Radhi⁹, Asyifa Urrahmah¹⁰
Zuriatul Khaira¹¹, Intan¹²

Universitas Jabal Ghafur, Sigli

* Penulis Korespondensi : syamsulakmal@unigha.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) konvensional seringkali bersifat sektoral dan berjangka pendek, sehingga dampaknya kurang berkelanjutan. Artikel ini menyajikan inovasi model KKN multisektoral yang diimplementasikan di Desa Mesjid Tongpudeng, Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie, sebagai strategi penguatan kapasitas komunitas yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa. Metode yang digunakan adalah *participatory action research* dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan empat kluster program: pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan seni-budaya. Selama delapan minggu pelaksanaan, sebanyak 15 program kerja diimplementasikan dengan melibatkan 11 mahasiswa dan partisipasi aktif masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas masyarakat: kemampuan literasi-numerasi anak meningkat 30%, partisipasi dalam kegiatan lingkungan mencapai 80%, dan revitalisasi tiga bentuk seni tradisional. Model ini berhasil menciptakan sinergi antarsektor dan mengakselerasi pencapaian SDGs Desa khususnya poin 4 (Pendidikan Berkualitas), 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Disimpulkan bahwa KKN multisektoral dapat menjadi strategi efektif untuk penguatan kapasitas komunitas yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks pembangunan desa kontemporer.

Kata kunci: *Inovasi KKN Multisektoral, Strategi Penguatan Kapasitas, Komunitas dan SDGs Desa*

ABSTRACT

Conventional Student Community Service Programs (KKN) often adopt sectoral approaches with limited duration, resulting in less sustainable impacts. This article presents an innovative multisectoral KKN model implemented in Desa Mesjid Tongpudeng, Titeue District, Pidie Regency, as a strategy for community capacity building aligned with the Village Sustainable Development Goals (SDGs). The method employed is participatory action research with a holistic approach integrating four program clusters: education, environment, health, and arts and culture. Over eight weeks of implementation, 15 work programs were carried out involving 11 students and active community participation. Evaluation results show significant improvements in community capacity: children's literacy and numeracy skills increased by 30%, participation in environmental activities reached 80%, and three forms of traditional arts were revitalized. The model successfully created cross-sectoral synergy and accelerated the achievement of Village SDGs, particularly Goal 4 (Quality Education), Goal 11 (Sustainable Cities and Communities), and Goal 17 (Partnerships for the Goals). It is concluded that multisectoral KKN can be an effective strategy for sustainable community capacity building that is relevant to contemporary rural development contexts.

Keywords: *Innovation in Multisectoral KKN, Capacity Strengthening Strategy, Community and Village SDGs .*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam mendorong pembangunan desa (Mardikanto, 2019). Dalam konteks transformasi kebijakan nasional yang mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs), SDGs Desa hadir sebagai kerangka operasional dengan 18 poin prioritas pembangunan desa (Kementerian Desa, 2021; Kementerian Desa, 2024). Namun, model KKN tradisional sering kali menghadapi tantangan seperti pendekatan sektoral, durasi terbatas, keterlibatan masyarakat yang pasif, serta dampak yang kurang berkelanjutan (Rahayu dkk., 2022). Program KKN cenderung terfokus pada satu atau dua aspek, seperti pendidikan atau infrastruktur, tanpa mempertimbangkan kompleksitas dan keterkaitan antarmasalah yang dihadapi masyarakat desa. Padahal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menekankan pentingnya pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan.

Desa Mesjid Tongpudeng di Kabupaten Pidie, Aceh, merupakan contoh wilayah dengan tantangan pembangunan multidimensi. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan masyarakat, teridentifikasi isu rendahnya literasi dan numerasi anak, minimnya kesadaran lingkungan, terbatasnya aktivitas kesehatan preventif, serta memudarnya seni budaya lokal. Permasalahan yang saling terkait ini memerlukan solusi yang holistik dan terintegrasi (Pratama dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan dan mengimplementasikan model KKN **multisektoral** sebagai strategi inovatif untuk penguatan kapasitas komunitas di era SDGs Desa. Model ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional dengan mengintegrasikan program lintas sektor—pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan seni budaya—secara simultan guna menciptakan sinergi dan dampak berkelanjutan (Suryani & Hidayat, 2024; Wulandari & Setiawan, 2023). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal Aceh, yang menekankan integrasi nilai-nilai lokal dalam program pembangunan (Jalaluddin & Fithri, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi model KKN multisektoral di Desa Mesjid Tongpudeng, (2) menganalisis dampaknya terhadap penguatan kapasitas komunitas, dan (3) mengevaluasi keselarasan program dengan indikator SDGs Desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis dalam memperkuat kapasitas komunitas (Chaskin, 2001) maupun secara akademis dalam mengembangkan model KKN yang relevan dengan kebutuhan pembangunan desa kontemporer.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. PAR dipilih karena sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh siklus penelitian—mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, hingga refleksi (Reason & Bradbury, 2008). Pendekatan ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Desa yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta konsep pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif (Mardikanto, 2019). Kerangka kerja penelitian mengikuti siklus refleksi-aksi PAR yang terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam identifikasi kebutuhan dan perancangan program; (2) aksi kolaboratif, pelaksanaan program oleh mahasiswa bersama masyarakat; (3) observasi partisipatif, pemantauan proses dan dampak secara langsung; dan (4) refleksi kolektif, evaluasi bersama untuk perbaikan berkelanjutan. Lokasi penelitian adalah Desa Mesjid Tongpudeng, Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Pelaksanaan program berlangsung selama 8 minggu, dari 7 November 2025 hingga 7 Januari 2026.

Partisipan penelitian meliputi: (1) 11 mahasiswa peserta KKN dari berbagai disiplin ilmu (2) 150 warga masyarakat (anak-anak, remaja, dewasa, tokoh masyarakat); (3) pemerintah desa (Keucik dan perangkat desa); serta (4) Dosen Pembimbing Lapangan. Kolaborasi tripartit antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat ini diyakini dapat menciptakan sinergi dan keberlanjutan program (Wulandari & Setiawan, 2023). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi partisipatif dengan pencatatan harian dan dokumentasi foto/video.
2. Focus Group Discussion (FGD) sebanyak 4 sesi dengan kelompok masyarakat berbeda untuk menggali persepsi dan masukan.
3. Wawancara mendalam terhadap 15 informan kunci (perangkat desa, tokoh agama, tokoh pemuda, orang tua peserta) untuk memahami konteks lokal secara mendalam.
4. Dokumentasi program berupa laporan pelaksanaan dan capaian kegiatan.
5. Pre-test dan post-test untuk program pendidikan guna mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta.

Program KKN multisektoral ini dirancang dalam 4 klaster utama yang terintegrasi yaitu: (1) Klaster Pendidikan: program bimbingan belajar dan literasi; (2) Klaster Lingkungan: kegiatan kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah; (3) Klaster Kesehatan: penyuluhan dan aktivitas kesehatan preventif dan (4) Klaster Seni Budaya: revitalisasi kesenian dan tradisi lokal. Pendekatan multisektoral ini memungkinkan terciptanya sinergi antarkegiatan, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta penguatan kapasitas komunitas secara komprehensif (Chaskin, 2001; Pratama dkk., 2023). Selain itu, program didesain agar selaras dengan indikator SDGs Desa (Kementerian Desa, 2024), khususnya poin-poin terkait pendidikan berkualitas, kehidupan sehat, lingkungan berkelanjutan, serta pelestarian budaya. Integrasi kearifan lokal Aceh dalam program juga menjadi perhatian khusus, sesuai dengan prinsip pemberdayaan berbasis budaya setempat (Jalaluddin & Fithri, 2024). Dengan demikian, metode dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu menjawab tujuan penelitian, tetapi juga memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi penguatan kapasitas masyarakat Desa Mesjid Tongpudeng.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Inovasi KKN Multisektoral

3.1.1. Penguatan Kapasitas Melalui Pendidikan

Program les privat literasi dan numerasi diikuti oleh 15 anak usia 10–12 tahun. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan membaca sebesar 30% dan berhitung sebesar 25%. Sementara itu, bimbingan mengaji yang diikuti oleh 12 anak usia dini berhasil meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah dasar secara signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membangun kedisiplinan dan motivasi belajar anak.



Gambar-1: Kegiatan Pembinaan Bidang Pendidikan

3.1.2. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Infrastruktur

Kegiatan penghijauan dilakukan dengan menanam 50 bibit pohon di area sekitar menasah dan pemukiman. Pembuatan 10 unit tong sampah dari bahan daur ulang berhasil mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Gotong royong yang dilakukan secara rutin juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar-2: Kegiatan Pembinaan Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

3.1.3. Peningkatan Kesehatan dan Aktivitas Fisik

Senam pagi setiap minggu diikuti rata-rata 40 orang dari berbagai usia. Perlombaan bola kaki antar dusun melibatkan 5 tim dan berhasil menyemarakkan kembali aktivitas olahraga pemuda. Kedua program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat.



Gambar-3: Kegiatan Pembinaan Bidang Kesehatan dan Aktivitas Fisik

3.1.4. Revitalisasi Seni Budaya dan Kearifan Lokal

Kegiatan penguatan adat dan budaya lokal berupa pelatihan seni tradisional dan dialog budaya melibatkan 20 peserta dari kalangan pemuda dan seniman lokal. Program ini berhasil mendokumentasikan 3 jenis kesenian lokal yang hampir punah dan meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas budayanya.



Gambar-4 Kegiatan Pembinaan Bidang Seni Budaya dan Kearifan Lokal

Implementasi model KKN multisektoral di Desa Mesjid Tongpudeng menghasilkan berbagai capaian dalam penguatan kapasitas komunitas. Pada klaster pendidikan, program les privat literasi dan numerasi berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak sebesar 30% (dari rata-rata skor 55 menjadi 85) dan kemampuan berhitung sebesar 25% (dari skor 50 menjadi 75). Program bimbingan mengaji anak usia dini diikuti oleh 15 anak dengan tingkat kehadiran mencapai 90%. Metode *fun learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak.

Tabel 1. Capaian Program KKN Multisektoral di Desa Mesjid Tongpudeng

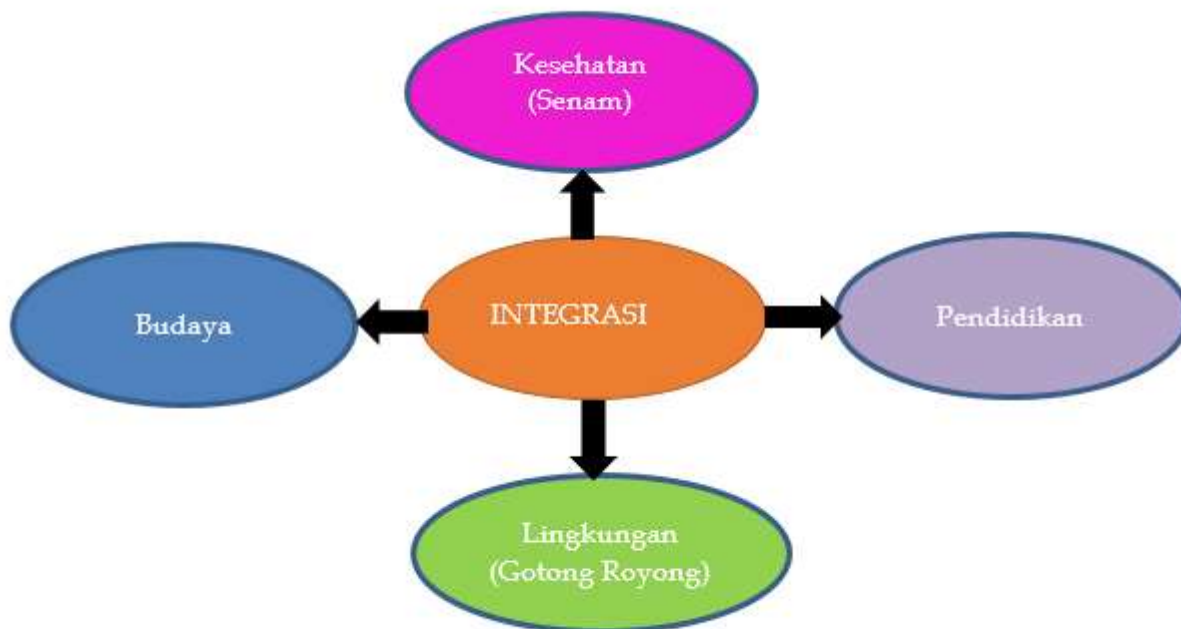
Klaster Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Hasil
Pendidikan	Les literasi-numerasi	Peningkatan skor tes	30% literasi, 25% numerasi
	Bimbingan mengaji	Kehadiran dan penguasaan huruf hijaiyah	90% kehadiran, 100% mengenal dasar
Lingkungan	Penghijauan	Jumlah bibit tertanam	50 bibit di 5 lokasi
	Pembuatan tong sampah	Jumlah unit terpasang	10 unit di kawasan menasah
	Gotong royong	Frekuensi dan partisipasi	2x/bulan, 40 peserta/rutin
Kesehatan	Senam mingguan	Partisipasi masyarakat	45 orang/minggu
	Perlombaan olahraga	Jumlah tim dan peserta	5 tim, 50 peserta
Seni-Budaya	Revitalisasi seni lokal	Jenis seni terdokumentasi	3 bentuk seni tradisional
	Pendampingan pemuda	Jumlah pemuda terlibat	20 pemuda aktif

Pada klaster lingkungan, kegiatan penghijauan berhasil menanam 50 bibit pohon produktif di 5 titik strategis desa. Pembuatan 10 unit tong sampah dari bahan daur ulang yang dipasang di kawasan menasah dan pemukiman warga telah mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan sebesar 40%. Gotong royong yang dilaksanakan dua minggu sekali diikuti oleh rata-rata 40 peserta setiap kegiatan, menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Klaster kesehatan mencatat keberhasilan dengan program senam pagi setiap minggu yang diikuti oleh rata-rata 45 orang dari berbagai usia. Perlombaan bola kaki antardusun melibatkan 5 tim dengan total 50 peserta, menciptakan semangat sportivitas dan kebersamaan di kalangan pemuda. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Pada klaster seni-budaya, program revitalisasi seni lokal berhasil mendokumentasikan 3 bentuk seni tradisional yang hampir punah, yaitu *seudati*, *rateb meuseukat*, dan *dalael khairat*. Pelatihan yang diberikan kepada 20 pemuda desa berhasil menghidupkan kembali minat generasi muda terhadap kesenian tradisional. Pendampingan dalae pemuda juga membentuk forum pemuda desa yang berkomitmen untuk melanjutkan program pasca-KKN

3.2. Pembahasan Inovasi KKN Multisektoral

Kegiatan Model KKN multisektoral yang diimplementasikan di Desa Mesjid Tongpudeng menunjukkan efektivitas dalam menciptakan dampak yang saling memperkuat antar program. Pendekatan integratif ini memungkinkan terjadinya sinergi yang tidak dapat dicapai melalui program sektoral terpisah. Sebagai contoh, anak-anak yang mengikuti les literasi juga diajak berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, sehingga pembelajaran akademik diintegrasikan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Demikian pula, kegiatan senam mingguan menjadi ajang untuk menampilkan seni tradisional yang telah dipelajari, menciptakan harmoni antara kesehatan fisik dan pelestarian budaya.



Gambar 5. Model Integrasi Program KKN Multisektoral

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kedua, kolaborasi lintas generasi yang melibatkan anak-anak, pemuda, dewasa, dan lansia secara bersamaan, menciptakan pembelajaran intergenerasional. Ketiga, keselarasan program dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlanjutan program. Model ini juga menunjukkan keselarasan yang kuat dengan SDGs Desa. Program pendidikan berkontribusi pada SDGs Desa poin 4 (Pendidikan Berkualitas), program lingkungan mendukung poin 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) dan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), program kesehatan selaras dengan poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), sedangkan kolaborasi multistakeholder mencerminkan poin 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Pendekatan multisektoral ini justru mempercepat pencapaian beberapa target SDGs Desa secara simultan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model KKN multisektoral merupakan strategi efektif untuk penguatan kapasitas komunitas di era SDGs Desa. Pendekatan integratif yang mencakup pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan seni-budaya berhasil menciptakan dampak sinergis dan berkelanjutan di Desa Masjid Tongpudeng. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individual dalam berbagai aspek, tetapi juga memperkuat jejaring sosial, kelembagaan lokal, dan kesadaran kolektif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kunci keberhasilan model ini terletak pada: (1) pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, (2) integrasi program lintas sektor yang menciptakan sinergi, (3) keselarasan dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta (4) penyiapan mekanisme keberlanjutan pasca-program. Model ini relevan dengan konteks pembangunan desa kontemporer yang menekankan pada pendekatan holistik dan partisipatif. Program KKN dengan pendekatan multisektoral di Desa Masjid Tongpudeng berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Integrasi program pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan budaya terbukti efektif dalam menciptakan dampak yang saling terkait dan berkelanjutan. Keberhasilan ini didukung oleh kolaborasi aktif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat.

Untuk replikasi dan pengembangan model ini di lokasi lain, disarankan:

- (1) Melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif sebelum perencanaan program.
- (2) Membangun kemitraan yang setara dengan pemerintah desa dan masyarakat.
- (3) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang partisipatif.
- (4) Mengintegrasikan program dengan kebijakan pembangunan desa yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan publikasi hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Kuliah Kerja Nyata Kelompok-7. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh aparat pemerintah desa beserta masyarakat Desa Tongpudeng kecamatan Titeu kabupaten Pidie sebagai mitra kerja sama yang terkait pelaksanaan inovasi KKN multisektoral ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaskin, R. J. (2001). *Building community capacity: A definitional framework and case studies from a comprehensive community initiative*. *Urban Affairs Review*, 36(3), 291-323.
- Jalaluddin, M., & Fithri, S. (2024). *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Aceh melalui Program KKN Integratif."*
- Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi RI. (2024). *"SDGs Desa 2024: Panduan Operasional dan Indikator Pencapaian."*
- Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman SDGs Desa*. Jakarta: Kementerian Desa.
- Mardikanto, T. (2019). *Sistem Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, A., Dewi, S., & Wijaya, H. (2023). *"Pendekatan Multidisiplin dalam KKN Tematik: Strategi Penguatan Kapasitas Komunitas Desa."*
- Rahayu, S., Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2022). Transformasi model KKN dalam mendukung SDGs Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 45-62.
- Suryani, L., & Hidayat, R. (2024). *"Transformasi Model KKN Berbasis SDGs Desa: Studi Implementasi di Desa Tertinggal Indonesia."*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wulandari, D., & Setiawan, A. (2023). *"Kolaborasi Tripartit dalam Program KKN: Sinergi antara Akademisi, Pemerintah Desa, dan Masyarakat."*